

Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Ikan Segar Hasil Tangkap Indonesia, China, Jepang, dan Malaysia

Hafizh Nuruddin Al Jauzi*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor komoditas ikan segar dan olahan ikan lainnya dari Indonesia ke China, Jepang, dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis, yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), dan Trade Balance Index (TBI), untuk mengevaluasi daya saing komoditas utama perikanan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan dalam komoditas mollusca di ketiga negara tujuan ekspor. Mollusca secara konsisten menjadi produk unggulan Indonesia di pasar internasional, mencerminkan posisi yang kuat di pasar global. Sebaliknya, komoditas seperti ikan segar memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan mollusca. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing komoditas perikanan lainnya. Diversifikasi produk, inovasi, dan peningkatan kualitas produksi menjadi langkah penting untuk memaksimalkan potensi ekspor perikanan Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Daya Saing, Ekspor, Perikanan.*

Abstract

This study aims to analyze the export competitiveness of fresh fish and other processed fish commodities from Indonesia to China, Japan, and Malaysia. The study employs three analytical methods: Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), and Trade Balance Index (TBI), to evaluate the competitiveness of Indonesia's key fisheries commodities. The results indicate that Indonesia has a significant comparative advantage in mollusca commodities in all three export destination countries. Mollusca consistently serves as Indonesia's leading product in international markets, reflecting a strong position in the global market. Conversely, commodities such as fresh fish exhibit lower competitiveness compared to mollusca. Based on these findings, more targeted strategies are needed to enhance the competitiveness of other fisheries commodities. Product diversification, innovation, and quality improvement are crucial steps to maximize the potential of Indonesia's fisheries exports and support sustainable national economic growth.

Keywords: *Competitiveness, Export, Fisheries.*

Pendahuluan

Pendahuluan Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas sebesar 1,905 juta kilometer persegi dan 65% wilayahnya dikelilingi oleh lautan. Dengan jumlah lautan yang luas, maka Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah pada ekosistem laut. Negara ini memiliki potensi besar dalam perekonomian sektor kelautan terutama pada sektor perikanan (Marjusni & Idris, 2023). Faktanya bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di area peisisir

ECONOMIE

pantai bekerja sebagai nelayan dan mengolah ikan menjadi produk jadi olahan yang lebih kompleks (Fatah & Lisa, 2022). Masyarakat di wilayah pesisir juga memasarkan produknya kepada warga di luar daerah dan melakukan kegiatan ekspor antar wilayah, namun warga lokal juga sering kali melakukan kegiatan ekspor antar negara sebagai bentuk kemajuan kegiatan perekonomian di wilayah tersebut.

China, Jepang, dan Malaysia dipilih sebagai negara tujuan analisis karena memiliki peran strategis dalam perdagangan internasional produk perikanan. China, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, memiliki permintaan tinggi terhadap produk perikanan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan sektor industri olahan. Selain itu, hubungan dagang yang kuat dengan Indonesia memberikan peluang besar bagi ekspor. Jepang, di sisi lain, dikenal sebagai negara dengan konsumsi perikanan per kapita tertinggi di dunia, terutama untuk produk bernilai tambah seperti fillet ikan dan ikan cincang. Jepang juga memiliki standar kualitas yang ketat, sehingga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi produk Indonesia. Sementara itu, Malaysia adalah tetangga dekat yang memiliki hubungan dagang erat dengan Indonesia, serta menjadi pasar potensial karena tingginya konsumsi ikan dalam masyarakat Malaysia yang multietnis. Pemilihan ketiga negara ini mencerminkan potensi strategis untuk pengembangan ekspor komoditas perikanan Indonesia.

Dilansir dari situs berita CNBC Indonesia, Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa pada kuartal ke-tiga tahun 2023 Indonesia telah mengekspor produk perikanan mencapai 53 persen dari target ekspor yang telah ditetapkan. Nilai dari kegiatan ekspor tersebut adalah sebesar Rp 64,3 triliun dan merupakan hasil dari kegiatan penangkapan dan budidaya dari sumber perikanan alami baik dari perusahaan perikanan maupun sektor rumah tangga.

Dengan tingginya nilai ekspor Indonesia pada sektor kelautan terutama pada ikan dan olahan ikan maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekspor ikan yang sangat besar berkat kekayaan sumber daya lautnya. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan zona ekonomi eksklusif yang luas, Indonesia mampu memproduksi ikan dalam volume besar dan berkualitas yang diminati pasar global. Dengan inovasi dalam budidaya dan pengolahan, serta kemampuan untuk menawarkan produk nilai tambah, Indonesia berada dalam posisi yang kuat untuk memanfaatkan peluang ekspor dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Marjusni & Idris, 2023).

Namun Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor ikan dan olahan ikan sejak tahun 2020 setelah terjadinya resesi global yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Penurunan hasil ekspor tersebut disampaikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan (MKP) Sakti Wahyu Trenggono bahwa pada akhir 2023 realisasi nilai ekspor Indonesia berada di bawah target yakni sebesar US\$ 6,24

ECONOMIE

milyar sedangkan target realisasi ekspor yang diharapkan adalah sebesar US\$ 6,7 milyar. Hal ini disebabkan oleh kualitas ekspor ikan dan olahan ikan masih kurang diperhatikan dan juga pengelolaan ikan sebelum ekspor masih kurang maksimal sehingga Indonesia mengalami penurunan kekuatan dalam daya saing ekspor ikan dan olahan ikan.

Selain itu, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam sistem ekonomi secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memberikan jalur bagi negara-negara berkembang di Asia Tenggara untuk memanfaatkan digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif (Salim et al., 2024). Dalam konteks ekspor komoditas ikan segar hasil tangkap, penerapan TIK dapat membantu meningkatkan sistem distribusi, pemasaran, dan pelacakan kualitas produk secara global, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing Indonesia di pasar ekspor.

Dengan tingginya nilai ekspor Indonesia pada sektor kelautan terutama pada ikan dan olahan ikan maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekspor ikan yang sangat besar berkat kekayaan sumber daya lautnya. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan zona ekonomi eksklusif yang luas, Indonesia mampu memproduksi ikan dalam volume besar dan berkualitas yang diminati pasar global. Dengan inovasi dalam budidaya dan pengolahan, serta kemampuan untuk menawarkan produk nilai tambah, Indonesia berada dalam posisi yang kuat untuk memanfaatkan peluang ekspor dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Marjusni & Idris, 2023).

Di sektor pertanian, tantangan seperti tenaga kerja yang menua memengaruhi daya saing, meskipun sektor ini tetap penting bagi ekonomi Indonesia. Partisipasi tenaga kerja signifikan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan upah minimum, tetapi tingkat pendidikan tinggi dan kepemilikan lahan menunjukkan dampak yang terbatas (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Hal serupa berlaku dalam perdagangan, di mana strategi pertumbuhan berbasis ekspor (ELG) menjadi tidak berkelanjutan tanpa diversifikasi dan reformasi struktural untuk menarik investasi asing langsung (Kurniawan & A'yun, 2022). Diversifikasi ini juga diperlukan untuk memperkuat daya saing ekspor ikan segar Indonesia di pasar global.

Stabilitas makroekonomi juga memengaruhi daya saing ekspor. Tingkat suku bunga rendah terbukti dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan moneter secara stabil, yang relevan untuk sektor perikanan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing internasional (Melati & Kurniawan, 2023). Studi di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan sektor pariwisata berkontribusi positif pada pendapatan daerah, yang mendukung pengembangan sektor perikanan untuk pasar ekspor (Lubis et al., 2022).

Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait daya saing komoditas telah banyak dilakukan untuk mengevaluasi posisi suatu produk di pasar internasional. (Ulidea S.V Tobing, Robby J. Kumaat, 2023) mengukur daya saing komoditas tuna beku Sulawesi Utara di Jepang dan Amerika. Dengan menggunakan metode RCA, RSCA, dan EPD, hasil penelitian menunjukkan bahwa tuna beku memiliki daya saing komparatif, namun daya saing kompetitifnya tidak stabil selama periode penelitian 2018–2022. Temuan ini menyoroti perlunya strategi stabilisasi daya saing produk melalui peningkatan kualitas dan inovasi produk.

(Bangun Nurcahyo, 2022) mengevaluasi keunggulan komparatif ikan olahan Indonesia di pasar internasional menggunakan data ekspor tahun 2010–2020. Dengan metode RSCA dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), penelitian ini menunjukkan bahwa dua komoditas ikan olahan telah mencapai tahap kedewasaan. Hal ini mengindikasikan bahwa produk-produk tersebut mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar internasional.

Penelitian selanjutnya, (Az Zakiyyah, 2020) menganalisis keunggulan komparatif industri pertahanan Indonesia di dalam ASEAN Defence Industry Collaboration (ADIC). Dengan data 10 produk industri pertahanan dan metode RSCA serta TBI, ditemukan bahwa sebagian besar produk industri pertahanan Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif. Hal ini menekankan perlunya pengembangan inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing sektor tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis RCA, RSCA, dan TBI. Data sekunder yang digunakan mencakup nilai ekspor dan impor komoditas perikanan Indonesia selama periode 2014-2023, yang diperoleh dari UN Comtrade dan Trademap. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghitung nilai RCA, RSCA, dan TBI, serta untuk menyusun peta produk (product mapping).

Metode analisis melibatkan:

1. **Revealed Comparative Advantage (RCA):** Mengukur keunggulan komparatif suatu negara dalam suatu produk.

$$RCA = \frac{x_{ij}/x_j}{x_{iw}/x_w}$$

Keterangan :

X_{ij} : Nilai ekspor produk ikan Indonesia ke negara tujuan

X_{iw} : Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan

W_j : Ekspor dunia terhadap komoditas ikan (kecuali negara Indonesia)

W_w : Nilai total ekspor dunia (kecuali negara Indonesia)

ECONOMIE

2. **Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA):** Menyajikan hasil RCA dalam skala simetris untuk mempermudah perbandingan.

$$RSCA_{ij} = \frac{RCA_{ij} - 1}{RCA_{ij} + 1}$$

Keterangan :

RCA_{ij} : Nilai Revealed Comparative Advantage untuk komoditas ikan segar hasil tangkap i dari negara j .

3. **Trade Balance Index (TBI):** Menganalisis keseimbangan perdagangan untuk menentukan status ekspor atau impor suatu produk.

$$TBI_{ij} = \frac{x_{ij} - m_{ij}}{x_{ij} + m_{ij}}$$

Keterangan :

x_{ij} : Nilai ekspor komoditas ikan segar hasil tangkap i dari negara j . Ini adalah jumlah total ekspor komoditas tertentu oleh negara j .

m_{ij} : Nilai impor komoditas ikan segar hasil tangkap i oleh negara j . Ini adalah jumlah total impor komoditas tertentu oleh negara j .

4. **Product Mapping:** Product Mapping adalah alat visualisasi yang memetakan nilai RSCA dan TBI.

$RSCA > 0$	<p>Group B: Comparative Advantage Net-importer ($RSCA > 0$ and $TBI < 0$)</p>	<p>Group A: Comparative Advantage Net-exporter ($RSCA > 0$ and $TBI > 0$)</p>
$RSCA < 0$	<p>Group D: Comparative disadvantage Net-importer ($RSCA < 0$ and $TBI < 0$)</p>	<p>Group C: Comparative disadvantage Net-exporter ($RSCA < 0$ and $TBI > 0$)</p>
	$TBI < 0$	$TBI > 0$
	Trade Balance Index (TBI)	

Gambar 1. roduct mapping

Gambar 1 menunjukkan bagan product mapping yang dapat digunakan untuk mengkategorikan leading exported product menjadi dua sisi, sisi pertama adalah terkait apakah suatu negara memiliki keunggulan komparatif atau tidak dan sisi kedua terkait dengan apakah suatu negara menjadi negara pengeksport atau pengimpor (Widodo, n.d.).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Daya Saing Komparatif Ekspor Ikan Segar dan Olahan Ikan Lainnya Indonesia ke Negara Tujuan Utama China, Jepang, dan Malaysia

Menurut Untuk mengetahui keunggulan komparatif ekspor ikan segar dan olahan ikan lainnya ke Negara Tujuan China, Jepang, dan Malaysia dibutuhkan analisis RCA dan RSCA. Hasil dari analisis RCA dan RSCA dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai RSCA Indonesia - China

	'0301	'0302	'0303	'0304	'0305	'0306	'0307	'0308	'0309
2014	-0,583295112	-0,900083197	0,358995352	-0,813903991	-0,864857339	0,777176971	0,747224572	-0,752936903	-1
2015	-0,592440418	-0,951639661	0,16966283	-0,841824345	-0,850296703	0,778438672	0,881824304	-0,350478134	-1
2016	-0,589455914	-0,8425104	0,291887073	-0,766713042	-0,917141044	0,630262659	0,936365847	-0,448528477	-1
2017	-0,668379301	-0,893302111	0,373954825	-0,81688064	-0,913096721	0,583481448	0,945014458	-0,403576179	-1
2018	-0,670149895	-0,850209397	0,492062686	-0,658274123	-0,596489577	0,683534243	0,959777409	0,645352935	-1
2019	-0,668084127	-0,771979682	0,599136803	-0,347511133	-0,19148773	0,757629352	0,962449855	0,842295714	-1
2020	-0,700016878	-0,715740632	0,693885013	-0,338321632	-0,105808586	0,796804128	0,964426251	0,829616893	-1
2021	-0,833911868	-0,672864985	0,551894425	-0,663253757	-0,104459256	0,800637561	0,968141239	0,743654781	-1
2022	-0,781001072	-0,889262267	0,493224769	-0,821098856	-0,01825791	0,853924971	0,965951007	0,683855129	-1
2023	-0,627163692	-0,903609933	0,563634822	-0,701825283	-0,301461176	0,844952443	0,975428368	0,638824947	-1
AVERAGE	-0,671389828	-0,839120227	0,45883386	-0,67696068	-0,486335604	0,750684245	0,930660331	0,242808071	-1

Sumber: Data diolah, 2024

Bedasarkan tabel 1 nilai RSCA ekspor ikan segar dan olahan ikan lainnya dari Indonesia ke China selama 2014-2023, terlihat bahwa produk dengan kode '0303', '0306', '0307', dan '0308' memiliki nilai RSCA rata-rata yang positif, yang menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat untuk Indonesia dalam produk-produk tersebut di pasar China. Produk dengan kode '0307' menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki posisi yang kompetitif dan potensial yang kuat di sektor tersebut.

Di sisi lain, produk dengan kode '0301', '0302', '0304', '0305', dan '0309' memiliki nilai rata-rata yang negatif, yang menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif di China dalam produk-produk ini. Nilai RSCA yang rendah ini mengindikasikan bahwa Indonesia

ECONOMIE

kurang bersaing dalam produk-produk ini di pasar China, yang mungkin memerlukan upaya lebih untuk meningkatkan daya saingnya.

Tabel 2. Hasil Nilai RSCA Indonesia - Jepang

	'0301	'0302	'0303	'0304	'0305	'0306	'0307	'0308	'0309
2014	-0,966181439	-0,30279673	-0,488004109	-0,399199106	-0,203834583	0,850687168	-0,135731488	-0,383525593	-1
2015	-0,962339022	-0,494577818	-0,409200543	-0,283197135	-0,298491452	0,835689443	-0,231222581	-0,307103201	-1
2016	-0,951943491	-0,516877189	-0,444296032	-0,281668639	-0,309691778	0,823157812	-0,228677203	-0,361167363	-1
2017	-0,962811856	-0,647067771	-0,22725189	-0,223229238	-0,339215569	0,819458344	-0,019361744	-0,717202409	-1
2018	-0,957987599	-0,772743078	-0,478680131	-0,144887668	-0,370953777	0,802569821	0,232441473	-0,858071338	-1
2019	-0,961917258	-0,82156324	-0,397185853	-0,268644676	-0,388627692	0,791928658	0,274125917	-0,853491239	-1
2020	-0,947409178	-0,766479964	-0,515925275	-0,293785584	-0,261026035	0,790013343	0,252449749	-0,83481617	-1
2021	-0,951694027	-0,829308566	-0,590381318	-0,308186642	-0,487703375	0,795332077	0,152314191	-0,656408425	-1
2022	-0,957797826	-0,901947043	-0,455925147	-0,201825352	-0,437304816	0,799331955	0,208949834	-0,603782905	0,067372679
2023	-0,957225742	-0,8589843	-0,307349637	-0,318308269	-0,403341282	0,759833916	0,305210386	-0,91677575	-1
AVERAGE	-0,957730744	-0,69123457	-0,431419993	-0,272293231	-0,350019036	0,806800254	0,081049853	-0,649234439	-0,893262732

Sumber: Data diolah, 2024

Bedasarkan tabel 2 nilai RCA dan RSCA ekspor ikan segar dan olahan ikan lainnya dari Indonesia ke Jepang selama 2014-2023, data RSCA menunjukkan bahwa produk dengan kode '0306' adalah satu-satunya produk yang memiliki nilai rata-rata positif, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produk ini di pasar Jepang. Produk ini memiliki nilai RSCA yang stabil dan positif sepanjang tahun, menandakan bahwa Indonesia memiliki posisi kompetitif yang cukup baik di Jepang.

Sebaliknya, sebagian besar produk lain seperti '0301', '0302', '0303', '0304', '0305', '0307', '0308', dan '0309' menunjukkan nilai RSCA yang negatif, menandakan bahwa Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif yang signifikan di Jepang untuk produk-produk tersebut.

Tabel 3. Hasil Nilai RSCA Indonesia - Malaysia

	'0301	'0302	'0303	'0304	'0305	'0306	'0307	'0308	'0309
2014	-0,966181439	-0,30279673	-0,488004109	-0,399199106	-0,203834583	0,850687168	-0,135731488	-0,383525593	-1
2015	-0,962339022	-0,494577818	-0,409200543	-0,283197135	-0,298491452	0,835689443	-0,231222581	-0,307103201	-1
2016	-0,951943491	-0,516877189	-0,444296032	-0,281668639	-0,309691778	0,823157812	-0,228677203	-0,361167363	-1
2017	-0,962811856	-0,647067771	-0,22725189	-0,223229238	-0,339215569	0,819458344	-0,019361744	-0,717202409	-1
2018	-0,957987599	-0,772743078	-0,478680131	-0,144887668	-0,370953777	0,802569821	0,232441473	-0,858071338	-1
2019	-0,961917258	-0,82156324	-0,397185853	-0,268644676	-0,388627692	0,791928658	0,274125917	-0,853491239	-1
2020	-0,947409178	-0,766479964	-0,515925275	-0,293785584	-0,261026035	0,790013343	0,252449749	-0,83481617	-1
2021	-0,951694027	-0,829308566	-0,590381318	-0,308186642	-0,487703375	0,795332077	0,152314191	-0,656408425	-1
2022	-0,957797826	-0,901947043	-0,455925147	-0,201825352	-0,437304816	0,799331955	0,208949834	-0,603782905	0,067372679
2023	-0,957225742	-0,8589843	-0,307349637	-0,318308269	-0,403341282	0,759833916	0,305210386	-0,91677575	-1
AVERAGE	-0,957730744	-0,69123457	-0,431419993	-0,272293231	-0,350019036	0,806800254	0,081049853	-0,649234439	-0,893262732

Sumber: Data diolah, 2024

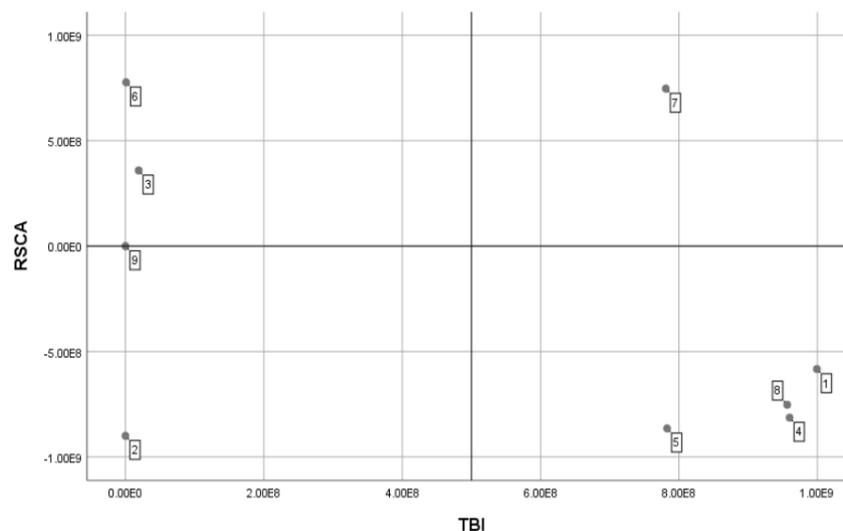
ECONOMIE

Bedasarkan tabel 3 nilai RSCA ekspor ikan segar dan olahan ikan lainnya dari Indonesia ke Malaysia selama 2014-2023, terlihat bahwa rata-rata nilai untuk produk dengan kode '0301' hingga '0309' sebagian besar bernilai negatif, kecuali '0302', '0306', '0307', dan '0308'. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat di Malaysia untuk produk-produk yang terkait dengan kode '0302', '0306', '0307', dan '0308'. Nilai positif pada '0306' dan '0307' menunjukkan bahwa Indonesia lebih kompetitif dalam produk-produk ini dibandingkan dengan produk lainnya di pasar Malaysia.

Namun, untuk produk dengan kode '0301', '0303', '0304', '0305', dan '0309', nilai RSCA rata-ratanya negatif, dengan '0301' dan '0309' memiliki nilai yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa Indonesia kurang kompetitif di Malaysia dalam produk-produk tersebut.

2. Hasil Analisis Trade Balance Index (TBI)

TBI Indonesia ke Negara China



Sumber: Data diolah, 2024

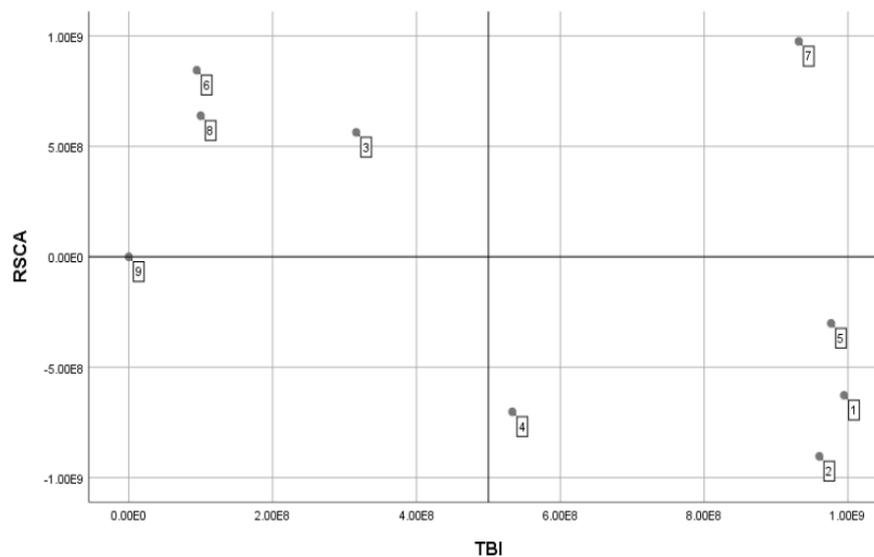
Gambar 1. TBI Indonesia-China 2014

Menurut gambar 1 antara Indonesia dan China tahun 2014, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor mollusca (produk 7), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir dengan daya saing tinggi untuk produk ini di pasar China. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, Indonesia memiliki kemampuan untuk mempertahankan pangsa pasar mollusca, menjadikannya salah satu produk unggulan dalam perdagangan dengan China. Produk ini memiliki potensi besar untuk terus

ECONOMIE

berkembang di pasar internasional, terutama di China, dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor Indonesia.

Di sisi lain, beberapa produk seperti fish fillets (produk 4), dried or smoked fish (produk 5), dan aquatic invertebrates (produk 8) berada di kuadran IV. Produk-produk ini meskipun merupakan komoditas ekspor, tidak memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia merupakan eksportir bersih untuk produk-produk tersebut, posisinya kurang kompetitif dibandingkan negara lain di pasar China. Selain itu, produk seperti fresh or chilled fish (produk 2) dan flours of fish (produk 9) yang berada di kuadran III justru menunjukkan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk-produk ini, menandakan kelemahan dalam daya saing dan produksi.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2. TBI Indonesia-China 2023

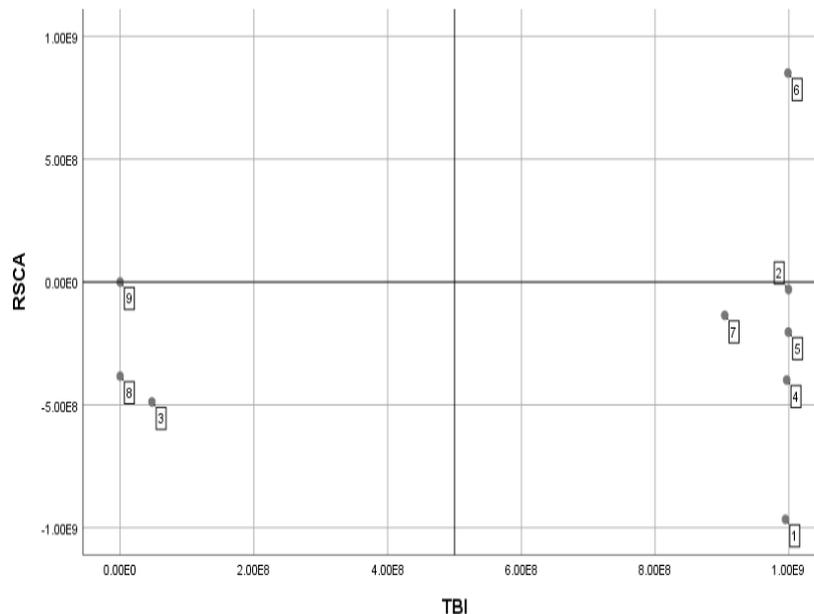
Menurut gambar 2 antara Indonesia dan China tahun 2023, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor molluscs (produk 7), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir bersih dengan daya saing tinggi di pasar China untuk produk ini. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, Indonesia mampu mempertahankan pangsa pasar molluscs, menjadikannya salah satu produk unggulan dalam perdagangan dengan China. Produk ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar internasional, terutama di China, dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor perikanan Indonesia.

Di sisi lain, beberapa produk seperti fish fillets (produk 4), dried or smoked fish (produk 5), dan fish meal and pellets (produk 9) berada di kuadran IV. Meskipun Indonesia merupakan

ECONOMIE

eksportir bersih untuk produk-produk ini, posisi kompetitifnya di pasar China masih lemah karena tidak memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Selain itu, produk seperti ikan segar atau dingin (produk 2) yang berada di kuadran III menunjukkan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk tersebut, menandakan adanya kelemahan dalam daya saing. Untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar global, khususnya pada produk-produk di kuadran III dan IV.

TBI Indonesia ke Negara Jepang



Sumber: Data diolah, 2024

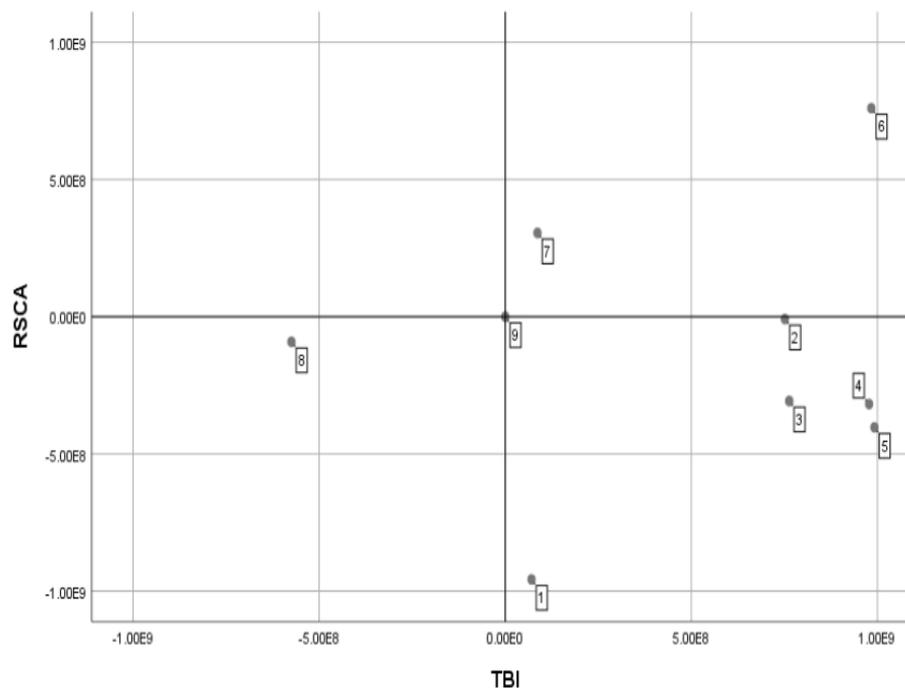
Gambar 3. TBI Indonesia- Jepang 2014

Menurut gambar 3 antara Indonesia dan Jepang tahun 2014, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor crustaceans (produk 6), molluscs (produk 7), dried or smoked fish (produk 5), dan fish fillets (produk 4), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir bersih dengan daya saing tinggi di pasar Jepang untuk produk-produk ini. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, produk-produk ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar Jepang, dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor perikanan Indonesia. Keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia pada produk-produk ini menunjukkan potensi besar untuk memperkuat posisinya di pasar internasional, khususnya di Jepang.

Di sisi lain, beberapa produk seperti live fish (produk 1), fresh or chilled fish (produk 2), dan frozen fish (produk 3) berada di kuadran IV. Meskipun Indonesia merupakan eksportir bersih untuk produk-produk ini, posisi kompetitifnya di pasar Jepang masih lemah karena tidak memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Selain itu, produk seperti aquatic invertebrates (produk 8) dan

ECONOMIE

fish meal and pellets (produk 9) yang berada di kuadran III menunjukkan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk-produk tersebut, menandakan adanya kelemahan dalam daya saing.



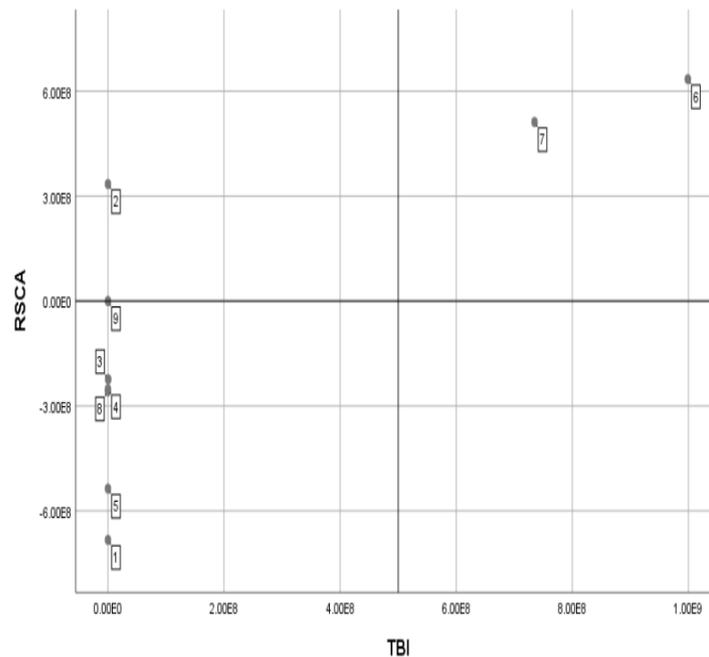
Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 4. TBI Indonesia- Jepang 2023

Menurut gambar 4 antara Indonesia dan Jepang tahun 2023, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor crustaceans (produk 6) dan molluscs (produk 7), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir bersih dengan daya saing tinggi untuk kedua produk tersebut di pasar Jepang. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, crustaceans dan molluscs memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor perikanan Indonesia. Keunggulan komparatif ini mengindikasikan bahwa Indonesia mampu bersaing secara efektif di pasar Jepang, yang memperkuat posisinya sebagai salah satu negara eksportir utama untuk produk-produk laut ini.

Di sisi lain, produk seperti live fish (produk 1), fresh or chilled fish (produk 2), frozen fish (produk 3), fish fillets and other fish meat (produk 4), dan dried or smoked fish (produk 5) berada di kuadran IV. Meskipun Indonesia merupakan eksportir bersih untuk produk-produk ini, posisi kompetitifnya masih lemah di pasar Jepang karena nilai RSCA yang negatif menunjukkan tidak adanya keunggulan komparatif. Selain itu, aquatic invertebrates (produk 8) dan fish meal and pellets (produk 9) yang berada di kuadran III memperlihatkan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk-produk tersebut. Ini menandakan kelemahan daya saing di pasar Jepang, yang perlu diperbaiki untuk mengurangi ketergantungan impor pada komoditas ini.

ECONOMIE

TBI Indonesia ke Negara Malaysia

Sumber: Data diolah, 2024

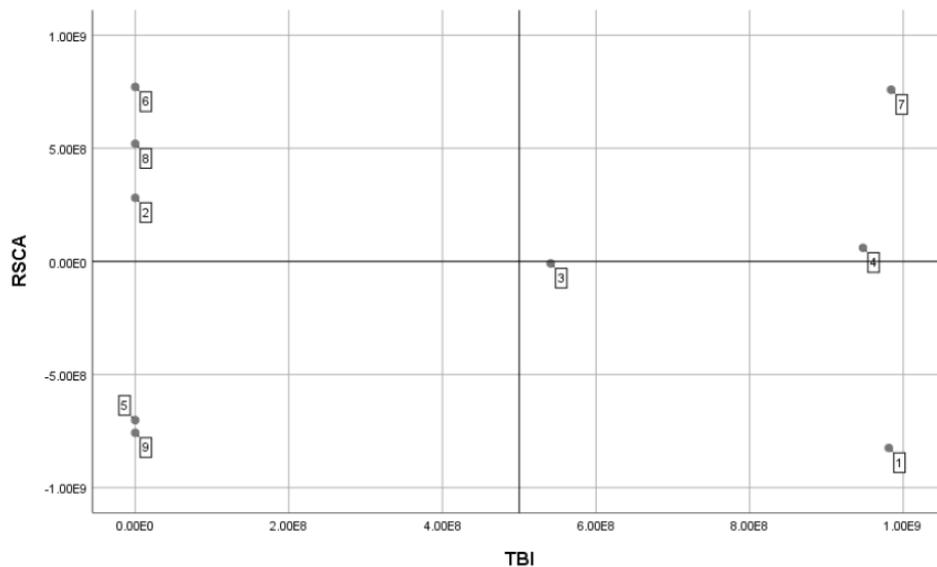
Gambar 5. TBI Indonesia- Malaysia 2014

Menurut gambar 5 antara Indonesia dan Malaysia tahun 2014, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor crustaceans (produk 6) dan molluscs (produk 7), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir bersih dengan daya saing tinggi untuk produk-produk ini di pasar Malaysia. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, produk-produk ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar Malaysia. Produk crustaceans dan molluscs ini dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor Indonesia ke Malaysia, karena keduanya menunjukkan keunggulan komparatif yang kuat.

Di sisi lain, beberapa produk seperti live fish (produk 1), fresh or chilled fish (produk 2), frozen fish (produk 3), fish fillets (produk 4), dan dried or smoked fish (produk 5) berada di kuadran IV. Meskipun Indonesia merupakan eksportir bersih untuk produk-produk ini, posisi kompetitifnya di pasar Malaysia masih lemah karena tidak memiliki keunggulan komparatif yang kuat (nilai RSCA negatif). Ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan daya saing produk-produk ini untuk memperkuat posisinya di pasar Malaysia.

Selain itu, produk fish meal and pellets (produk 9) yang berada di kuadran III menunjukkan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk ini, menandakan adanya kelemahan dalam daya saing. Produk ini tidak hanya mengalami defisit perdagangan, tetapi juga tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar Malaysia.

ECONOMIE



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 6. TBI Indonesia- Malaysia 2023

Menurut gambar 6 di tahun 2023 dengan tujuan utama ekspor ke Malaysia, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor crustaceans (produk 6) dan molluscs (produk 7), yang berada di kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah eksportir bersih dengan daya saing tinggi di pasar Malaysia untuk produk-produk ini. Dengan nilai RSCA dan TBI yang positif, produk-produk ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang di pasar Malaysia, dan dapat menjadi fokus utama dalam strategi ekspor perikanan Indonesia.

Selain itu, produk fish filets (produk 4) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, berpindah ke kuadran I. Ini berarti Indonesia telah memperkuat posisi kompetitifnya sebagai eksportir bersih dengan keunggulan komparatif yang signifikan dalam ekspor produk olahan ini. Produk fish filets kini menunjukkan daya saing yang lebih kuat di pasar Malaysia, mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih besar untuk ekspor komoditas ini.

Di sisi lain, beberapa produk seperti live fish (produk 1), fresh or chilled fish (produk 2), dan frozen fish (produk 3) masih berada di kuadran IV. Meskipun Indonesia merupakan eksportir bersih untuk produk-produk ini, posisi kompetitifnya di pasar Malaysia masih lemah karena tidak memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk tersebut perlu ditingkatkan dalam hal kualitas, harga, atau efisiensi produksi agar bisa bersaing lebih baik di pasar internasional.

Selain itu, produk fish meal and pellets (produk 9) serta dried or smoked fish (produk 5) berada di kuadran III, yang menandakan bahwa Indonesia adalah importir bersih untuk produk-

ECONOMIE

produk ini. Keduanya menunjukkan kelemahan dalam daya saing, yang berarti ada peluang untuk mengembangkan sektor ini agar Indonesia bisa memperkuat posisi ekspornya di masa depan.

Pembahasan

Ekspor ikan segar di Indonesia tidak termasuk pada komoditas ekspor yang memiliki keunggulan komparatif, kondisi ini sangat ironis mengingat Indonesia memiliki luas laut 5,8 juta meter persegi dan rata-rata mata pencaharian masyarakat Indonesia di wilayah pesisir merupakan nelayan.

Namun Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada komoditas Mollusca dengan tujuan ekspor China, Jepang, dan Malaysia. Dibuktikan dari pemetaan pada grafik TBI ke tiga negara, komoditas ekspor yang memiliki konsisten memegang status keunggulan komparatif adalah komoditas Mollusca.

Keunggulan komparatif ekspor Indonesia di komoditas Mollusca dikarenakan keadaan perairan Indonesia yang cocok ditinggali oleh banyak Mollusca seperti kerang. Penelitian menurut (Muhaemin et al., 2024) kondisi perairan Indonesia yang hangat dengan suhu 25 sampai 30 derajat celcius sehingga banyak mikroorganisme yang tinggal dan menjadi sumber makanan utama para mollusca yang tinggal di perairan tersebut. Selain hal tersebut, peluang Indonesia mengeksport Mollusca ke pasar internasional juga dikarenakan tingginya permintaan pasar internasional terhadap Mollusca yang digunakan sebagai bahan baku dalam industry banyak produk .

Indonesia memiliki tiga tujuan utama dalam kegiatan ekspor Mollusca yaitu China, Jepang, dan Amerika Serikat. Permintaan makanan laut terutama Mollusca di Negara China sangatlah tinggi sehingga Negara China akan terus menjadi tujuan utama ekspor makanan laut Negara Indonesia (Wang, Y., Zhang, H., Sun, X., Chen, C., & Wu, 2022).

Jepang memiliki tingkat permintaan tinggi terhadap Mollusca sebagai variasi sumber protein yang dibutuhkan oleh masyarakatnya (Pattipeiluhu et al., 2023) sehingga Indonesia mengeksport Mollusca ke Negara Jepang. Permintaan akan komoditas ekspor perikanan Jepang terhadap Indonesia tidak menurun pada saat pandemi Covid-19 dikarenakan adanya Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement sehingga pasar dagang perikanan tetap berjalan dan bahkan mengalami peningkatan (Yuliantini & Dimaswari, 2021). Selain itu ekspor Mollusca ke Negara Jepang dinilai konsisten akibat kepopuleran kuliner ikan segar di Jepang.

Pada jenis Mollusca Gastropoda hasil budidaya di Indonesia memiliki pasar yang besar di Negara Malaysia, hal ini dibuktikan dengan frekuensi pengiriman ekspor sebanyak 421 kali di tahun 2022. Peningkatan jumlah ekspor ini adalah buntut dari kebijakan pembatasan wilayah penangkapan hewan laut Indonesia-Malaysia di perairan umum (Lerian, 2017) sehingga sumber daya kelautan terutama komoditas Mollusca di Malaysia sangat terbatas.

ECONOMIE

Produk unggulan seperti Mollusca yang memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional memerlukan penanganan strategis untuk meningkatkan daya saing. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi pengembangan teknologi budidaya yang lebih efisien, investasi dalam fasilitas pengolahan modern untuk meningkatkan nilai tambah, serta penguatan rantai distribusi agar produk tetap segar sampai ke tangan konsumen. Selain itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pemasaran yang menargetkan segmen pasar premium di negara-negara tujuan ekspor seperti China, Jepang, dan Malaysia.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan di atas maka kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. China: Pada 2014, Mollusca masuk kategori unggulan (kategori A), diikuti Krustasea dan Ikan Beku (kategori B). Pada 2023, Mollusca tetap unggul, sementara Ikan Beku dan Krustasea juga menunjukkan keunggulan.
2. Jepang: Pada 2014, Krustasea dan Mollusca masuk kategori unggulan. Pada 2023, kedua produk tetap unggul, dengan tambahan produk lainnya di kategori C dan D.
3. Malaysia: Pada 2014, Mollusca dan Krustasea unggul di kategori A. Pada 2023, Mollusca dan Ikan Fillet menjadi produk unggulan utama.
4. Mollusca: Secara keseluruhan (2014-2023), Mollusca konsisten memiliki keunggulan komparatif di China, Jepang, dan Malaysia, terbukti dengan posisinya di kategori A..

2) Saran

Wilayah penghasil produk unggulan di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus. Sebagai contoh, perairan Sulawesi dikenal sebagai penghasil Mollusca berkualitas tinggi, sementara Sumatera dan Kalimantan memiliki potensi besar dalam produksi ikan segar. Identifikasi dan pemetaan wilayah ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program peningkatan kapasitas dan dukungan teknologi untuk wilayah-wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Az Zakiyyah, N. A. (2020). Analisis Keunggulan Komparatif Komoditas Industri Pertahanan Indonesia Terhadap Asean 4 Dan China. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i2.18022>
- Bangun Nurcahyo, Y. (2022). Analisis Daya Saing Ikan Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37058/wlfr.v3i2.6782>

ECONOMIE

- Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 427–432. <https://doi.org/10.54082/jamsi.250>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and Growth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Lerian, N. P. (2017). Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Malaysia Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2013-2016. *Jom Fisip*, 4(2), 2–3.
- Lubis, A., Ahmad, M. R. B., Wibowo, M. G., & Zahra, A. N. (2022). The Impact of Smoking on Poverty: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 243–256. <https://doi.org/10.29259/jep.v19i2.16339>
- Marjusni, I., & Idris. (2023). Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. *Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan Dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan Di Indonesia*, 12(2), 118–127.
- Melati, I., & Kurniawan, M. L. A. (2023). Money Demand Analysis through Business Cycle in Indonesia. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(2), 203–212. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i2.2023.pp203-212>
- Muhaemin, M., Purnama, M. G., Saputra, I., & Mayaguezz, H. (2024). *Pemetaan Moluska Komoditas Ekspor dan Impor Melalui Balai Besar KIPM Jakarta I*. 13(3), 428–442.
- Pattipeiluhu, S. M., Palinussa, E. M., Pattiasina, B. J., Loupatty, J. W., & Fendjalang, S. N. M. (2023). *Peluang Pengembangan Budidaya Moluska Ekonomis Penting Dusun Tapi Negeri Wakasihu Ambon*. 2, 35–43.
- Salim, A., Wen, J., Bello, A. U., Lubis, F. R. A., Khoirudin, R., Khasanah, U., Sukarniati, L., & Nasir, M. S. (2024). Does Information and Communication Technology Improve Labor Productivity? Recent Evidence From The Southeast Asian Emerging Economies. *Growth and Change*, 55(1), e12708. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/grow.12708>
- Ulidea S.V Tobing, Robby J. Kumaat, D. M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Tuna Beku Provinsi Sulawesi Utara Ke Negara Tujuan Utama Ekspor Jepang Dan Amerika Serikat Tahun 2018-2022. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 61–72. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50950>
- Wang, Y., Zhang, H., Sun, X., Chen, C., & Wu, L. (2022). Molecular characterization of *Chicoreus ramosus* (Gastropoda: Muricidae) from the South China Sea. *Journal of Marine Science*.
- Widodo, T. (n.d.). *Comparative Advantage : Theory , Empirical*. 1817.
- Yuliantini, N. P. R., & Dimaswari, N. P. M. (2021). Keuntungan Dan Kerugian Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Dalam Mengekspor Ikan Tuna Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 844–853.

ECONOMIE

Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>